

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF DI SDN 01 MADIUN LOR KOTA MADIUN

Arif Billah Zaharuddin¹, Sudarmiani²

^{1,2}Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Madiun

[1ArifBillahZ79@gmail.com](mailto:ArifBillahZ79@gmail.com), [2aniwidjiati@unipma.ac.id](mailto:aniwidjiati@unipma.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe teacher performance, describe the implementation of collaborative educational supervision as an effort to improve teacher performance, and analyze the improvement of teacher performance through collaborative educational supervision at SDN 01 Madiun Lor, Madiun City. The research method used is school action research with the subjects of the principal and 8 teachers at SDN 01 Madiun Lor, Madiun City. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques and analyzed qualitatively using the Miles and Huberman model. This study was conducted in two cycles, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that teacher performance before the implementation of collaborative educational supervision was still low, then after the implementation of collaborative educational supervision experienced an increase and in the second cycle achieved completeness with teacher performance reaching the very good category. The implementation of collaborative educational supervision was carried out by the Principal of SDN 01 Madiun Lor as a supervisor and researchers as collaborators with supervision subjects consisting of 8 teachers. In the pre-cycle, the average teacher performance was only 62.6%, or in the adequate and unsuccessful category. After collaborative educational supervision, the average success rate of teacher performance improvement in cycle I was only 70.6%, while in cycle II it reached 94.3%. This suggests that collaborative educational supervision has successfully improved teacher performance at SDN 01 Madiun Lor, Madiun City. Based on the findings of this action research, collaborative educational supervision for all teachers needs to be conducted periodically and established at the beginning of the school year. The principal must coordinate with teachers and motivate them to learn from each other.

Keywords: Teacher Performance, Collaborative Educational Supervision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru, mendeskripsikan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, dan menganalisis peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan subjek kepala sekolah dan 8 orang guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles and Huberman. Penelitian ini dilangsungkan dalam dua siklus, dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta

refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang sebelum dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif masih rendah, maka setelah pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif mengalami peningkatan dan pada siklus II tercapai ketuntasan dengan kinerja guru mencapai kategori sangat baik. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif dilakukan oleh Kepala SDN 01 Madiun Lor sebagai supervisor dan peneliti sebagai kolaborator dengan subjek supervisi terdiri dari 8 orang guru. Pada pra siklus, rata-rata kinerja guru hanya mencapai 62,6% atau dalam kategori cukup dan belum berhasil. Setelah diadakan supervisi edukatif kolaboratif, rata-rata keberhasilan peningkatan kinerja guru pada siklus I hanya mencapai 70,6% sedangkan pada siklus II mencapai 94,3% sehingga supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun. Berdasarkan temuan penelitian tindakan ini, supervisi edukatif kolaboratif terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Kepala sekolah harus koordinatif dengan guru dan memotivasi guru untuk saling belajar.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaboratif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional, guru memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan guru sebagai salah satu tenaga kependidikan harus dilakukan secara profesional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengelolaan guru secara profesional adalah dengan meningkatkan kinerja guru untuk menumbuhkan kemampuan guru mengenai keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan, dan keterampilan atau keahlian dalam melaksanakan tugas (Hambali, 2022). Kinerja guru yang optimal menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi prioritas dalam pengembangan sistem pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur salah satunya berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Taridala dan Anwar, 2023).

Berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan, menurut data Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diperoleh informasi bahwa persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya selama tahun 2020-2024, terjadi kenaikan. Selama tahun 2020-2021 dan 2022-2024,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menentukan target persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya yang selalu meningkat per tahunnya. Begitu juga, untuk realisasi persentase guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya selama tahun 2020-2024 juga menunjukkan adanya peningkatan yang berdampak pada meningkatnya persentase pencapaian guru dan tenaga kependidikan yang meningkat kompetensinya di setiap tahunnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2025). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal berbeda. Menurut instrumen-instrumen pengukuran kompetensi guru, seperti Ujian Kompetensi Guru (UKG), Ujian Nasional (UN), dan *Program for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Hasil UKG tahun 2015-2021 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum. Hasil UN tahun 2022 juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai guru di Indonesia adalah 54,6, yang masih di bawah standar minimal 55. Hasil PISA tahun 2022 juga menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 79 negara yang berpartisipasi, dengan skor rata-rata 371, yang jauh di bawah rata-rata OECD 487 (Effendi, 2023).

Kinerja guru di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2023, masih terdapat kesenjangan kompetensi guru yang signifikan antar daerah. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru belum memenuhi nilai minimum yang ditetapkan. Rata-rata nasional hanya mencapai 53,02%, jauh di bawah ambang batas 55% sehingga nilai rata-rata nasional masih belum mencapai standar yang diharapkan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun syarat akademik sudah dipenuhi, penguasaan kompetensi mengajar dan profesionalisme di lapangan masih kurang (Indrasari dan Hermawan, 2025). Realita tentang kinerja guru juga ditemukan di SDN 01 Madiun Lor, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil suvery awal melalui wawancara dengan Kepala SDN 01 Madiun Lor pada tanggal 20 Januari 2025 di SDN 01 Madiun Lor Kota

Madiun, ditemukan beberapa permasalahan terkait kinerja guru, antara lain: (1) masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (2) pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal; (3) rendahnya kreativitas dalam pengembangan perangkat pembelajaran; (4) kemampuan evaluasi pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan; dan (5) kurangnya kolaborasi antar guru dalam pengembangan profesionalisme. Data hasil supervisi akademik semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 juga menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) guru yang ada di SDN 01 Madiun Lor, hanya 45% yang mencapai kategori kinerja baik, sementara 55% lainnya masih dalam kategori cukup dan kurang. Ketidakoptimalan kinerja guru SDN 01 Madiun Lor, Kota Madiun dapat disebabkan oleh kurang optimalnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

Berkaitan dengan permasalahan tentang masih rendahnya kinerja guru serta perlunya kegiatan supervisi untuk memperbaiki kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi edukatif. Supervisi

edukatif atau supervisi akademik menurut Glickman, *et. al.* merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Daryanti, 2021). Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi edukatif atau supervisi akademik, salah satunya adalah supervisi dengan pendekatan kolaboratif melibatkan supervisor dan guru yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dengan guru dan supervisor memiliki peran yang sama dalam proses pemecahan masalah (Rahmi, dkk., 2024).

Pendekatan supervisi edukatif kolaboratif menawarkan paradigma baru yang lebih demokratis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru. Supervisi edukatif kolaboratif memposisikan supervisor dan guru sebagai mitra yang bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengevaluasi hasil. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat aktif dalam proses supervisi, sehingga diharapkan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas supervisi edukatif kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan Anshori dan Suwidiyanti (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru. Singerin (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik dan kualitas kinerja guru. Wiratmaja (2022) serta Firyani, dkk. (2024) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah hendaknya dapat memantau secara berkala terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, sehingga kepala sekolah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa supervisi edukatif kolaboratif dapat menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru di SDN 01

Madiun Lor Kota Madiun, mendeskripsikan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun, serta menganalisis peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun.

B. Metode Penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif ini dilakukan di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun yang beralamatkan di Jalan Tangkuban Perahu Nomor 1, Kelurahan Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan September 2025 sampai dengan Februari 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Menurut Sutiyah (2020) penelitian tindakan sekolah (PTS) dapat diartikan sebagai sebuah penelitian tindakan, atas hal-hal yang ada dalam ruang lingkup pendidikan dalam hal ini sekolah, sifatnya memerlukan tindakan segera, dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah secara berulang-

ulang melalui langkah-langkah membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) orang kepala sekolah SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun serta guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun yang berjumlah 8 (delapan) orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skenario penelitian tindakan sekolah ini merujuk pada model Kurt Lewin yang ditafsirkan Kemmis and McTaggart dalam Ambarura (2025) yang merujuk 4 (empat) komponen pokok penelitian tindakan, yakni: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan ini peneliti melakukan dua siklus. Setiap siklus 2 kali pertemuan. Adapun dalam penelitian tindakan sekolah ini, tahapan-tahapan prosedur yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Pada tahap ini tindakan dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal terhadap kinerja guru.

2. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan diskusi dan curah pendapat antara kepala sekolah dengan guru tentang masalah-masalah krusial pada saat melaksanakan pembelajaran.

Penting bagi kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah ini agar dapat mencari solusi yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru.

3. Pengamatan atau Observasi dan Pengumpulan Data. Pengamatan atau observasi dilaksanakan oleh peneliti terhadap proses supervisi edukatif kolaboratif yang sedang dilaksanakan kepala sekolah dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar dan mencatat semua temuannya pada instrumen yang telah disediakan.

4. Refleksi. Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan terkait proses supervisi edukatif kolaboratif dan kinerja guru.

Untuk mengetahui meningkatnya kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dinilai dengan

menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru. Indikator keberhasilan guru berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru menurut Kementerian Pendidikan dan

Tabel 1. Aspek Penilaian Indikator Kinerja Guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
4	Sangat Baik	Aspek yang diamati: a. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan sempurna c. Guru melakukan penilaian pembelajaran secara profesional.
3	Baik	Aspek yang diamati a. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan baik b. Guru melaksanakan pembelajaran tanpa kesalahan c. Guru tampak menguasai penilaian pembelajaran.
2	Cukup Baik	Aspek yang diamati a. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan sedikit kesalahan c. Guru tampak cukup menguasai penilaian pembelajaran.
1	Kurang	Aspek yang diamati a. Perencanaan pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan dengan banyak kesalahan c. Guru tampak tidak menguasai penilaian pembelajaran.

Hasil penilaian indikator kinerja guru dihitung menggunakan rumus:

Skor Akhir =

$$\frac{\sum \text{Skor yang Diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan peningkatan kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Keberhasilan Kinerja Guru

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	81 – 100	Sangat Baik	Berhasil
2.	76 – 80	Baik	Berhasil
3.	55 – 75	Cukup	Belum Berhasil
4.	0 – 54	Kurang	Belum Berhasil

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor kinerja yang diperoleh guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ketuntasan Individu

Setiap guru dalam kegiatan supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

2. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi $\geq 75\%$ sebanyak $\geq 85\%$.

Analisis data pada penelitian tindakan adalah analisis terhadap hasil tindakan, dalam hal ini pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek kinerja guru sudah sesuai dengan kapasitas (Rusilowati, 2022). Pada penelitian ini, keberhasilan peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun dianalisis menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

pembelajaran. Guru yang mencapai skor > 75 hanya sebesar 56,3%. Beberapa permasalahan yang dialami guru di SDN 01 Madiun Lor terutama dalam hal mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok, merancang prosedur pembelajaran, serta menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) yang masing-masing hanya mencapai 37,5%. Sedangkan yang sudah baik hanya dalam hal mendeskripsikan tujuan pembelajaran, sudah mencapai 75%. Secara keseluruhan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran baru mencapai 62,6% atau dalam kategori cukup. Hal ini berarti guru belum berhasil mencapai kinerja yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal di atas, dilakukan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan supervisi edukatif kolaboratif yang dilakukan Kepala Sekolah SDN 01 Madiun Lor tersebut disusun dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan perolehan data kinerja guru melalui hasil observasi awal, dapat diketahui bahwa guru masih belum memahami pembuatan rencana

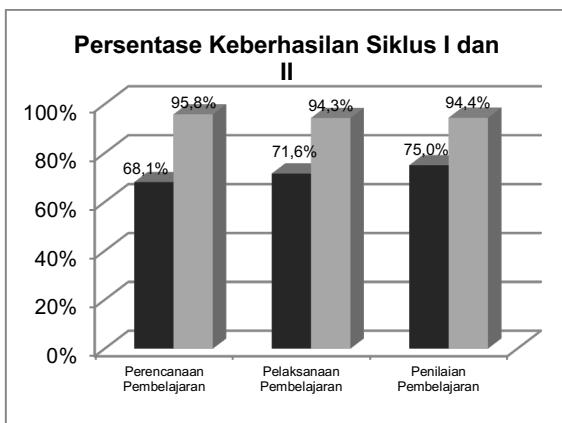
Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Kinerja Guru SDN 01 Madiun Lor (Siklus I dan II)

No.	Indikator Pengamatan	Σ Guru Berhasil (Skor > 75)		% Keberhasilan	
		Σ Guru I	Σ Guru II	Siklus I	Siklus II
1. Perencanaan Pembelajaran					
Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	8	7	8	87,5	100,0
Menentukan materi sesuai kompetensi	8	6	8	75,0	100,0
Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	8	4	7	50,0	87,5
Mengalokasikan waktu	8	6	8	75,0	100,0
Menentukan metode pembelajaran	8	5	8	62,5	100,0
Merancang prosedur pembelajaran	8	5	7	62,5	87,5
Menentukan media pembelajaran	8	5	8	62,5	100,0
Menentukan sumber belajar yang sesuai	8	4	7	50,0	87,5
Menentukan teknik penilaian yang sesuai	8	7	8	87,5	100,0
Rata-rata Keberhasilan				68,1%	95,8%
2. Pelaksanaan Pembelajaran					
Membuka pelajaran dengan metode tepat	8	7	8	87,5	100,0
Menyajikan materi secara sistematis	8	6	8	75,0	100,0
Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	8	6	8	75,0	100,0
Mengatur kegiatan siswa di kelas	8	8	8	100,0	100,0
Menentukan media pembelajaran	8	5	8	62,5	100,0
Menggunakan sumber belajar	8	5	7	62,5	87,5
Memotivasi siswa dengan cara yang positif	8	5	7	62,5	87,5
Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	8	6	8	75,0	100,0
Memberikan pertanyaan dan umpan balik	8	6	8	75,0	100,0
Menyimpulkan pembelajaran	8	5	7	62,5	87,5
Menggunakan waktu secara efektif	8	4	6	50,0	75,0
Rata-rata Keberhasilan				71,6%	94,3%
3. Penilaian Pembelajaran					
Menyusun soal/perangkat penilaian	8	6	8	62,5	100,0
Melaksanakan penilaian	8	8	8	100	100,0
Memeriksa jawaban/memberi skor	8	8	8	75,0	100,0
Menilai hasil belajar	8	7	8	100,0	100,0
Mengolah hasil belajar	8	7	8	100,0	100,0
Menganalisis hasil belajar	8	4	7	87,5	87,5
Menyimpulkan hasil belajar	8	4	7	87,5	87,5
Menyusun laporan hasil belajar	8	7	8	50,0	100,0
Memperbaiki soal/perangkat penilaian	8	3	6	50,0	75,0
Rata-rata Keberhasilan				75,0%	94,4%
Rata-rata Keberhasilan Seluruh Aspek				67,4%	93,6%

Sumber: hasil observasi

Berdasarkan pelaksanaan siklus I dan II, maka keberhasilan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1.
Percentase Keberhasilan Siklus I dan II

Berdasarkan persentase keberhasilan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus I, dapat disampaikan bahwa jika sebelum pelaksanaan tindakan, kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran hanya mencapai 56,3% maka setelah dilaksanakan tindakan adalah sebesar 60,7%, maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif meningkat menjadi 68,1% (siklus I). Pada pelaksanaan pembelajaran yang sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebesar 60,7%, maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif meningkat menjadi 70,6% (siklus I). Pada aspek penilaian pembelajaran yang sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebesar 62,6%, maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif meningkat menjadi 75% (siklus I). Meskipun terdapat peningkatan kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif, namun belum berhasil mencapai ketuntasan karena belum

mencapai skor > 75 atau dalam kategori Baik dan Sangat Baik atau dalam kriteria Berhasil.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus II menunjukkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif telah berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun. Jika pada keadaan sebelum pelaksanaan siklus I, kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran hanya mencapai 56,3% maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus I meningkat menjadi 68,1% dan di siklus II menjadi 95,8%. Pada pelaksanaan pembelajaran yang sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebesar 60,7%, maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus I meningkat menjadi 70,6% dan di siklus II menjadi 94,3%. Pada aspek penilaian pembelajaran yang sebelum dilaksanakan tindakan adalah sebesar 62,6%, maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus I meningkat menjadi 75% dan di siklus II menjadi 94,4%. Pada siklus II, pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan peningkatan kinerja guru karena semua indikator pengamatan berhasil mencapai ketuntasan. Pelaksanaan

supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025 karena pada masing-masing aspek kinerja guru, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran sudah mencapai skor > 75 atau dalam kategori Baik dan Sangat Baik atau dalam kriteria Berhasil.

Menurut Suriyana, dkk. (2024) kinerja guru merupakan suatu hasil kerja seorang guru dalam menjalankan rangkaian tugas dan fungsinya, mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Ismail, dkk. (2024) menguraikan bahwa pada

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, sedangkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan pengertian kinerja guru sebagai prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok

dan fungsinya secara realisasi konkret merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan.

Berkaitan dengan dimensi kinerja guru, maka Joen, dkk. (2022) menguraikan bahwa penilaian kinerja guru dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai termasuk di dalamnya menganalisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang dapat terukur sebagai bentuk unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai perwujudan dari kompetensi guru.

Merujuk pada temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun sebelum dengan setelah pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif. Hal ini membuktikan bahwa supervisi edukatif kolaboratif yang dilaksanakan kepala sekolah berhasil meningkatkan kinerja guru. Hal ini mendukung temuan penelitian dari Anshori dan Suwidiyanti (2020), Singerin (2021), Wiratmaja (2022) serta Firyani, dkk. (2024) bahwa pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif dapat

meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025 karena pada masing-masing aspek kinerja guru, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran. Jika pada siklus I belum tercapai ketuntasan indikator-indikator pengukuran kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, maka pada siklus II pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan peningkatan kinerja guru karena semua indikator pengamatan berhasil mencapai ketuntasan. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025 karena pada masing-masing aspek kinerja guru, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran sudah mencapai skor > 75 atau dalam kategori Baik dan Sangat Baik atau dalam kriteria Berhasil.

Terdapat perbedaan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025 antara sebelum dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif dengan setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif (pada siklus I dan II). Pada siklus II, kinerja guru berada dalam kategori baik dan sangat baik atau berhasil. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan peningkatan kinerja guru karena semua indikator pengamatan berhasil mencapai ketuntasan, sehingga dapat dinyatakan bahwa supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi, serta pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun sebelum dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif masih rendah. Setelah diadakan supervisi edukatif kolaboratif, kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 75% dan di siklus II menjadi 94,4%. Pada pelaksanaan pembelajaran, setelah diadakan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus I meningkat menjadi 70,6% dan di siklus II menjadi 94,3%. Pada aspek penilaian pembelajaran, setelah diadakan supervisi edukatif kolaboratif pada siklus I meningkat

- menjadi 75% dan di siklus II menjadi 94,4%.
2. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025 dilakukan oleh Kepala SDN 01 Madiun Lor sebagai supervisor dan peneliti sebagai kolaborator. Adapun subjek penelitian ini adalah 8 (delapan) orang guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif ini sangatlah penting bagi kinerja para guru di SDN 01 Madiun Lor dikarenakan dari segi definisi supervisi edukatif kolaboratif ini adalah membantu guru dalam rangka proses pembelajarannya, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian belajar siswa. Di dalam supervisi edukatif kolaboratif sebagai bentuk pembinaan terhadap guru guna menciptakan proses pembelajaran yang baik dan benar, sehingga hasilnya dan siswapun belajar dengan baik pula. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu dengan menyiapkan format kriteria penilaian kinerja guru, membuat jadwal terkait pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif, melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif di SDN 01 Madiun Lor, yaitu 2 kali dalam setahun, pada semester ganjil dan semester genap, dan menyelenggarakan evaluasi setiap bulan, terkhusus sejauh mana progress guru-guru, serta dilaksanakan penghargaan/reward bagi guru dan karyawan sebagai bentuk motivasi agar lebih baik kedepannya secara umum bagi guru dan karyawan lainnya.
3. Supervisi edukatif kolaboratif berhasil meningkatkan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025. Terdapat perbedaan kinerja guru di SDN 01 Madiun Lor Kota Madiun tahun 2025 antara sebelum dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif dengan setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif. Jika pada keadaan sebelum pelaksanaan tindakan sekolah melalui penyampaian supervisi edukatif kolaboratif kinerja guru yang diindikasikan dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran masih dalam kategori cukup atau belum berhasil,

maka setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif, khususnya pada siklus II berada dalam kategori baik dan sangat baik atau berhasil.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah:

1. Supervisi edukatif kolaboratif terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).
2. Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
3. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika penelitiya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
4. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusven, T., Satriadi, Hafizni, R., Santoso, N. K., & Hasnarika. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Batam: Rey Media Grafika.
- Ambarura, P. (2025). *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah: Teori, Metodologi, dan Penyusunan Proposal*. Bandung: Widina Media Utama.
- Anshori, I., & Suwidiyanti. (2020). Improvement of Mathematics Teacher Performance Through Academic Supervision With Collaborative Approaches. *International Journal of Educational Research Review*, 5(3), 227–242. <https://doi.org/10.24331/ijere.735935>.
- Daryanti, P. (2021). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Daring. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 199–206. <https://doi.org/10.51878/manajeria1.v1i3.762>.
- Effendi, M. I. (2023). *Kondisi Guru di Indonesia: Kuantitas dan Kualitas*. <https://kumparan.com/muhammad-irfan-effendi/kondisi-guru-di-indonesia-kuantitas-dan-kualitas-21fh2Df5Qt8/2>.
- Firyani, L., Sariakin, & Putra, M. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Lam Ilie Kabupaten Aceh Besar. *Journal Visipena*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.46244/visipena.v1i2.559>.
- Hafidulloh, Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *Managemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hambali. (2022). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta:

- Deepublish Publisher.
- Indrasari, Y., & Hermawan, B. (2025). *Kualitas Guru Penentu Keberhasilan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. <https://www.rri.co.id/daerah/1454415/kualitas-guru-penentu-keberhasilan-kurikulum-pendidikan-di-indonesia>.
- Ismail, M., Wijaya, C., & Ananda, R. (2024). *Kinerja Guru (Perspektif Profesionalitas Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja)*. Medan: UMSU Press.
- Joen, S., Purnamawati, & Amiruddin. (2022). *Kinerja Guru, Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Palu: Magama.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2025). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rahmi, A., Fatimah, & Zeky, S. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Padang: Gita Lentera.
- Rusilowati, U. (2022). *Organisasi Pembelajaran*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Singerin, S. (2021). Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation Approach to Improve Pedagogical Competence and School Performance. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 268–275. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34073>.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyana, N., Sedarmayanti, & Zefriyenni. (2024). *Tinjauan Kinerja Guru*. Padang: Gita Lentera.
- Sutiyah. (2020). *Menulis Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Tata Akbar.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *Transformasi Edukasi: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. Sigi: Feniks Muda Sejahtera.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiratmaja, C. G. A. (2022). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMA Negeri 7 Denpasar. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 364–377. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/2266>.